

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Tia Novira Sucipto

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Jalan Kapten Muslim Nomor 79 Medan Sumatera Utara

Email: tianoviras@yahoo.com

Renika Hasibuan

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Jalan Kapten Muslim Nomor 79 Medan Sumatera Utara

Email: renikahasibuan2016@gmail.com

<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5624>

Abstract: *This study aims to determine the effect of longterm debt to asset ratio and debt to equity ratio on corporate income tax payable in Consumer Goods Industry Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 period. The research method used is descriptive quantitative because the data used is in the form of numbers. The population in this study is the Consumer Goods Industry Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The number of samples used in this study were 14 companies. The coefficient of determination (R square) is 0176 or 17.6%. This means that the independent variables, namely the long-term debt to asset ratio (LDAR) and the debt to equity ratio (DER), explain their effect on the dependent variable, namely corporate income tax payable to the Consumer Goods Industry Sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period of 17, 6% while the remaining 82.4% is explained by other variables that are not explained in this research model.*

Keywords : LDAR, DER, Payable Corporate Income Tax

Cara Sitasi : Sucipto, T.N, . Hasibuan, R (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), Hal. 207-212 <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5624>

PENDAHULUAN

Berkembangnya bisnis dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal menjadikan informasi tentang kondisi perusahaan *public* (emiten) berharga bagi para investor maupun calon investor. Kehadiran bursa efek sebagai lembaga penunjang pasar modal telah ikut berperan serta dalam menunjang perkembangan perusahaan-perusahaan yang ada dalam satu negara. Setiap informasi yang relevan tentang emiten, dengan cepat diserap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk harga atau perubahan harga saham.

Untuk memenuhi kebutuhan dana ini perusahaan berfokus pada struktur modal yang didapat dari dalam perusahaan (modal sendiri) berupa modal saham, laba ditahan, cadangan, maupun dari luar perusahaan (modal asing) berupa hutang. Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Margaretha, 2011). Maka dari itu dalam mendanai aktiva yang ada perlu diperhatikan komposisinya dengan baik. Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan, terutama dengan adanya utang yang

sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Keputusan mengenai penggunaan utang atau ekuitas dalam pembiayaan investasi dipegang sepenuhnya oleh pihak manajer guna menentukan proporsi penggunaan dana investasi yang tepat bagi perusahaan. Hal ini untuk menentukan nilai dalam meminimalkan risiko yang besar terkait penggunaan utang.

Besar kecilnya laba perusahaan dan kaitannya terhadap pembayaran hutang tentu sangat mempengaruhi besar atau kecilnya pajak yang akan dibayarkan atas pendapatan perusahaan tersebut. Walaupun pajak bukanlah faktor utama yang diperhatikan untuk keputusan struktur modal dalam suatu perusahaan, tetapi pada dasarnya pajak badan terutang merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh siapapun termasuk pada perusahaan yang *go public*.

Dalam melakukan manajemen pajak terdapat beberapa cara yang umum yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir pajak penghasilan secara legal yang masih diperbolehkan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dimana peraturan dan kebijakan perpajakan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk merencanakan pajak terutang bila dihubungkan dengan struktur modal, dimana dalam Undang-undang Pajak Penghasilan terutang terdapat perbedaan pengakuan antara biaya. Salah satunya biaya bunga. Sebagaimana dijelaskan pada pasal 6 ayat 1 poin a undang-undang nomor 17 tahun 2000 menyebutkan bahwa biaya bunga dapat menjadi pengurang pendapatan untuk memperoleh penghasilan kena pajak. Dengan adanya peraturan tersebut perusahaan yang dikenakan tarif pajak tinggi dapat memanfaatkannya, dimana semakin besar perolehan laba mengakibatkan pembayaran pajak semakin besar pula. Maka perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan pajak dengan peningkatan utang karena bunga utang dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan kena pajak (Sartono, 2011).

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu Simamora dan Ryadi (2015) yang berjudul pengaruh struktur modal terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013. Dalam mengukur struktur modal Simamora dan Ryadi menggunakan indikator yaitu *Longterm Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap PPh badan terutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel struktur modal dengan rasio LDAR dan DER yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,931 > 2,816$ artinya LDAR dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

Bertolak dari hasil penelitian tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan sektor barang konsumsi. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk perusahaan sektor barang konsumsi tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

KAJIAN TEORI

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (modal saham dan laba ditahan). Perbedaan struktur modal dan struktur keuangan yaitu, struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan totl

modal sendiri/ekuitas) sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang, baik hutang jangka panjang atau jangka pendek dengan modal sendiri (Halim, 2015).

Menurut Riyanto (2010) mengatakan “struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri”. Sedangkan Sartono (2011) mengatakan bahwa “struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan dan saham biasa”. Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya (Ramadhan, 2019)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan (Alpi & Yusnandar, 2018)

Pajak Penghasilan

Pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Pajak Penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak Penghasilan Badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan.

METODE

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif karenadatayang digunakanberbentuk angka. Penelitianini bertujuan untuk menguji pengaruh *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.735	.517		20.780	.000
	LDAR	-.018	.007	-.278	-2.508	.015
	DER	-.012	.004	-.310	-2.798	.007

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data (2020)

Hasil pengolahan data pada uji regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 1 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 10,735 - 0,018 X_1 - 0,012 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 10.735 dengan tanda positif. menunjukkan bahwa jika independen yaitu LDAR (X1) dan DER (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka pajak penghasilan (Y) adalah sebesar 10.735.
2. Variabel *longterm debt to asset ratio* (LDAR) (X1) hasilnya sebesar negatif 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *longterm debt to asset ratio* (LDAR) turun sebanyak 1%, maka pajak penghasilan badan terutang akan turun sebesar 0,018. Koefisien *longterm debt to asset ratio* (LDAR) bertanda negatif, menunjukkan bahwa *longterm debt to asset ratio* (LDAR) berhubungan negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. Variabel *debt to equity ratio* (DER) (X2) hasilnya sebesar negatif 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *debt to equity ratio* (DER) turun sebanyak 1%, maka pajak penghasilan badan terutang akan turun sebesar 0,012. Koefisien *debt to equity ratio* (DER) bertanda negatif, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berhubungan negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Uji t (Parsial)

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.735	.517		20.780	.000
	LDAR	-.018	.007	-.278	-2.508	.015
	DER	-.012	.004	-.310	-2.798	.007

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data (2020)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan cara membandingkan probabilitas tingkat signifikan hasil *output* dengan tingkat signifikan yang ditetapkan. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05.

Hasil perhitungan statistik dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan masing-masing variable memiliki nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ (untuk variabel LDAR) dan 0,007 (untuk variabel DER).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.152	2.1074186

a. Predictors: (Constant), DER, LDAR

b. Dependent Variable: PPh Badan Terutang

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data 2020)

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0176 atau 17,6%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu *longterm debt to asset ratio* (LDAR) dan *debt to equity ratio* (DER) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sebesar 17,6% sedangkan sisanya sebesar 82,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} variabel *longterm debt to asset ratio* (LDAR) sebesar -2,508 dengan tingkat signifikansi 0,015. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66792. Karena t_{hitung} (-2,508) < t_{tabel} (1,66792) dan nilai signifikansi 0,015 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H1) *longterm debt to asset ratio* (LDAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Nilai t_{hitung} variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar -2,798 dengan tingkat signifikansi 0,316. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66792. Karena t_{hitung} (-2,798) < t_{tabel} (1,66792) dan nilai signifikansi 0,007 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H2) *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0176 atau 17,6%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu *longterm debt to asset ratio* (LDAR) dan *debt to equity ratio* (DER) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sebesar 17,6% sedangkan sisanya sebesar 82,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Seharusnya penggunaan hutang dalam komposisi struktur modal dapat disikapi dengan bijak agar tidak hanya mementingkan kepada tujuan dan kepentingan jangka pendek saja seperti untuk motif pajak tetapi juga harus didasarkan pada konsep kelangsungan usaha dalam jangka panjang, agar dapat meminimalisir resiko kebangkrutan dan tetap menjaga nilai positif dimata investor.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa objek penelitian terkait permasalahan struktur modal dan pajak penghasilan badan terutang seperti Debt Asset Ratio (DAR), leverage dan variabel lainnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil perbandingan penelitian bilamana diperlukan dalam penyusunan hasil penelitian dimasa yang akan datang.

REFERENSI

- Alpi, M. Firza, Willy Yusnandar. 2018. Studi Kebijakan Hutang: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Laksono. 2019. Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt Asset Ratio), Profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. *Tirtayasa EKONOMIKA*, Vol. 14, No. 1, April 2019.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Margaretha, Farah. 2011. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadhan, Puja Rizqy. 2019. Determinan Struktur Modal pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Industri dan Teknologi hlm: 177-184.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, ed. 4, Yogyakarta : BPFE.
- Sholihah, dkk. 2019. Pengaruh Struktur Modal, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 e – *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, Fakultas Ekonomi Unisima.
- Simamora, dan Riyadi. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 21-31.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utami, Laksita. 2013. Pengaruh Return On Assets, Tangibility dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Warsono, Sony. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Asgard Chapter Yogyakarta.